

Jurnal Mahasiswa Kesehatan

VOLUME 7 NOMOR 1 | OKTOBER 2025 | E-ISSN: 2686-5300 | P-ISSN: 27145409

Case Report Pada Multigravida Trimester III Dengan Anemia Ringan Di Puskesmas Jaddih Kabupaten Bangkalan

Case Report On A Multigravid During The Third Trimester With Mild Anemia At The Jaddih Public Health Center, Bangkalan District

Nabila akmalia^{1*}, Sri Wayanti², Suryaningsih³, Esyuananik⁴

^{1*} Mahasiswa Prodi kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

^{2,3,4} Dosen Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

*Corresponding : nabilaakmalia03@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan multigravida merujuk pada keadaan di mana seorang wanita telah mengalami lebih dari satu kali kehamilan, yang dapat menyebabkan peningkatan risiko anemia akibat hemodilusi, di mana volume plasma bertambah lebih besar dibandingkan dengan jumlah sel darah merah. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengkajian data subjektif, objektif, analisa, penatalaksanaan dan evaluasi pada ibu hamil multigravida G3P2A0 usia kehamilan 29-30 minggu dengan anemia ringan. Metode ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan 3 kali melalui wawancara yang terstruktur, pemeriksaan fisik dan laboratorium.

Kunjungan pertama terdapat keluhan pusing saat bangun tidur dan tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe dan MMS, hasil laboratorium menunjukkan kadar Hb 10,2 g/dl (anemia ringan). Asuhan yang diberikan edukasi anemia, pola makan bergizi, menjaga kebersihan vagina, dan edukasi tanda bahaya kehamilan. Kunjungan kedua, keluhan pusing sudah teratas, terdapat keluhan nyeri pinggang dan sering berkemih. Asuhan yang diberikan menjelaskan penyebab dan cara mengatasinya tersebut. Pada kunjungan ketiga sudah tidak ada keluhan, hasil laboratorium menunjukkan peningkatan kadar Hb menjadi 12,8 g/dl. Ibu diharapkan dapat menjaga pola makan dan melanjutkan konsumsi MMS untuk mencegah anemia berulang. Setelah dilakukan tiga kali kunjungan anemia pada ibu sudah teratas, kepatuhan konsumsi tablet Fe meningkat, serta pentingnya pemantauan rutin untuk menjaga kondisi kesehatan.

Kata kunci: Multigravida, anemia dalam kehamilan, hemodilusi

ABSTRACT

Multigravida pregnancy refers to a condition in which a woman has experienced more than one pregnancy, which can cause an increased risk of anemia due to hemodilution, where the plasma volume increases more than the number of red blood cells. The purpose of this study describes the assessment of subjective and objective data, analysis, management and evaluation of multigravida G3P2A0 pregnant women with gestational age 29-30 weeks with mild anemia. This method uses a descriptive design with a case study approach. Data collection was carried out 3 times through structured interviews, physical and laboratory examinations.

The first visit resulted in a complaint of dizziness upon waking and irregular consumption of Fe tablets and MMS. Laboratory results showed an Hb level of 10.2 g/dl (mild anemia). The care provided included education on anemia, a nutritious diet, maintaining vaginal hygiene, and education on pregnancy danger signs.

The second visit revealed that the dizziness had resolved, but there were complaints of lower back pain and frequent urination. The care provided explained the causes and how to address these complaints. At the third visit, there were no complaints, and laboratory results showed an increase in Hb levels to 12.8 g/dl. The mother was expected to maintain her diet and continue taking MMS to prevent recurrence of anemia. After three visits, the mother's anemia had resolved, compliance with Fe tablet consumption had increased, and regular monitoring was essential for maintaining health.

Keywords: Multigravida, anemia in pregnancy, hemodilution

PENDAHULUAN

Kehamilan multigravida merujuk pada keadaan di mana seorang wanita telah mengalami kehamilan lebih dari satu kali, sehingga ia memiliki pengetahuan mengenai proses kehamilan dan persalinan. Selama masa kehamilan, terjadi hemodilusi, yang berarti volume plasma meningkat lebih signifikan dibandingkan jumlah eritrosit, menyebabkan penurunan kadar hemoglobin. Situasi ini meningkatkan kemungkinan terjadinya anemia, khususnya jika asupan nutrisi tidak memadai, konsumsi zat besi dilakukan secara tidak teratur, atau jika pengetahuan tentang gizi rendah. Anemia pada wanita hamil dapat dikenali dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga, atau kurang dari 10,5 g/dl pada trimester kedua (Aini, 2021).

WHO merekam tingkat prevalensi anemia di kalangan perempuan hamil secara global pada tahun 2023 mencapai 37%. SKI 2023 mencatat angka di Indonesia sebesar 27,7%. Di Jawa Timur, tingkat prevalensinya mencapai 10,5% (62.225 ibu hamil), sedangkan di Kabupaten Bangkalan angkanya sebesar 9%, dan di Puskesmas Jaddih pada tahun 2024 tercatat 5,2% (24 dari 461 ibu hamil) (puskesmas jaddih, 2024).

Anemia pada wanita hamil biasanya disebabkan oleh rendahnya konsumsi zat besi, terutama dari sumber protein hewani. Selama masa kehamilan, kebutuhan akan zat besi meningkat karena terjadi hemodilusi, yaitu kenaikan volume plasma sebesar 30–40% yang tidak sejalan dengan pertambahan sel darah merah (18–30%) dan hemoglobin (19%). Keadaan ini menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dan memicu timbulnya anemia. Hemodilusi mulai berlangsung pada minggu kehamilan ke-10 dan mencapai

puncaknya pada minggu ke-32 hingga ke-36 (Rohmatika et al., 2023). Keadaan gizi dan pengetahuan ibu hamil berkontribusi pada terjadinya anemia. Kekurangan pengetahuan, yang sering kali diakibatkan oleh jarangnya kunjungan antenatal care serta minimnya informasi dari tenaga medis, membuat para ibu kesulitan memahami cara yang tepat dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Faktor-faktor lain yang berpengaruh termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi tablet, usia yang masih muda, faktor sosial ekonomi, serta rendahnya asupan protein dan buah (Amanupunno et al., 2018).

Anemia pada ibu hamil berisiko bagi ibu dan janin, pada ibu anemia meningkatkan kerentanan infeksi, menurunkan imunitas, memicu perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, gangguan kontraksi, persalinan lama, kesulitan menghadapi kehilangan darah, hingga risiko gagal jantung. Saat nifas, dapat menyebabkan perdarahan, infeksi puerperium, penyembuhan luka lambat, depresi, kesulitan menyusui, dan infeksi payudara. Pada janin, anemia mempengaruhi pertumbuhan plasenta, sintesis protein, dan aliran plasma ibu, serta meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas perinatal (Wahyuni & Nurkholidah, 2021).

Pemerintah Indonesia mencegah anemia pada ibu hamil melalui program sejak remaja putri usia 12–20 tahun dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) 1 tablet saat menstruasi dan 1 kali seminggu selama 4 bulan. Remaja putri berisiko anemia karena kehilangan darah saat haid, sedangkan kebutuhan zat besi tertinggi terdapat pada perempuan usia subur (15–18 mg/hari). Program TTD disalurkan melalui sekolah untuk mencegah anemia dan stunting di masa depan. Ibu hamil dianjurkan mengonsumsi 90 tablet Fe selama kehamilan (FeSO_4 320 mg setara 60 mg zat besi +

asam folat 400 mcg), dosis 1 tablet/hari untuk pencegahan dan 2 tablet/hari jika sudah anemia. Program juga meliputi penyuluhan, kelas ibu hamil, ANC terpadu dua kali, serta pemeriksaan Hb pada trimester I dan III (Mayasari et al., 2023).

Bidan memegang peranan yang signifikan dalam mencegah terjadinya anemia pada perempuan hamil melalui penyuluhan mengenai gizi, sumber-sumber zat besi, makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi, serta cara yang tepat dalam mengonsumsi suplemen. Penyuluhan bagi ibu hamil sangat penting, seperti mengingatkan untuk mengonsumsi 90 tablet tambahan darah sepanjang masa kehamilan, menjelaskan cara yang benar dalam mengonsumsi tablet Fe dan MMS, serta mengarahkan mereka untuk mengonsumsi makanan tinggi zat besi. Sangat dianjurkan pula untuk melakukan kunjungan secara teratur ke layanan kesehatan antenatal dan memeriksa kadar hemoglobin pada trimester pertama dan ketiga demi mencegah potensi komplikasi bagi ibu dan janin (Susanti et al., 2023).

Masalah lain terkait anemia selama kehamilan yang dihadapi ibu adalah ketidakrutinan dalam mengonsumsi tablet zat besi. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul penelitian laporan kasus mengenai multigravida trimester III dengan anemia ringan di puskesmas Jaddih Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif melalui metode Case Report. Subjek yang diteliti adalah seorang ibu multigravida G3P2A0 yang sedang hamil 29-30 minggu dan mengalami anemia ringan di Puskesmas Jaddih Bangkalan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari hingga Mei 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pemeriksaan fisik, tes laboratorium, dan observasi terhadap dokumen asuhan kebidanan.

Asuhan kebidanan dilakukan selama tiga kunjungan, yang mencakup pengkajian, edukasi mengenai gizi, pemberian suplemen Fe dan MMS, penilaian kepatuhan, dan pemeriksaan kembali kadar hemoglobin. Penelitian ini juga telah

mematuhi etika dengan memperoleh Persetujuan Tertulis dari para partisipan yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan pertama ibu mengeluh pusing saat bangun, dan kurang rutin mengkonsumsi tablet Fe dan MMS. Pemeriksaan konjungtiva pucat, TFU 25 cm, Hb 10,2 g/dl terdiagnosa anemia ringan. Asuhan yang dilakukan yaitu, menganjurkan mengkonsumsi makanan tinggi zat besi (sayuran hijau, kacang, hati), hindari kopi dan teh berlebihan, berikan tablet MMS 1x1 pagi, tablet kalk 1x1 dua jam kemudian, dan tablet Fe satu kali sehari pada malam hari untuk membantu mengurangi rasa mual.

Anemia yang dialami oleh ibu hamil disebabkan oleh rendahnya kadar hemoglobin yang mengurangi kemampuan darah dalam mengangkut oksigen. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe juga memengaruhi timbulnya keluhan pusing. Anemia adalah kondisi di mana terdapat penurunan jumlah sel darah merah (eritrosit) dalam aliran darah atau berkurangnya kadar hemoglobin yang menyebabkan ketidakmampuan dalam mendistribusikan oksigen ke semua bagian tubuh (Sulung et al., 2022).

Secara keseluruhan, tanda-tanda yang terlihat pada sindrom anemia meliputi rasa pusing, cepat lelah, lemas, hilangnya nafsu makan, serta kesulitan bernapas. Saat melakukan pemeriksaan pada konjungtiva, mukosa mulut, telapak tangan, dan area di bawah kuku, biasanya akan terlihat warna yang pucat. Khususnya bagi wanita hamil, terdapat beberapa gejala yang mudah dikenali, antara lain cepat merasa lelah, pusing, munculnya penglihatan kabur, berkurangnya nafsu makan, kesulitan dalam fokus, perasaan napas yang pendek, serta mual dan muntah yang berlebihan (Yanti et al., 2023).

Kunjungan kedua keluhan pusing sudah teratas, terdapat keluhan lain yakni nyeri pinggang dan sering berkemih. Asuhan yang diberikan pada kunjungan yang kedua adalah, melanjutkan untuk mengonsumsi tablet MMS dan tablet Fe secara

Jurnal Mahasiswa Kesehatan

VOLUME 7 NOMOR 1 | OKTOBER 2025 | E-ISSN: 2686-5300 | P-ISSN: 27145409

teratur, untuk menangani masalah anemia dan dilanjutkan dengan konsumsi vitamin C untuk memperbaiki penyerapan zat besi pada kondisi anemia. Asuhan terkait nyeri pinggang yakni menganjurkan ibu kompres hangat pada pinggang, hindari berdiri lama, dan tidur miring kiri dengan bantal penyangga perut serta pinggang.

Asuhan sering berkemih yakni ibu dianjurkan minum 8 gelas/hari, hindari minum berlebihan sebelum tidur, dan ganti celana dalam bila lembab. Pada trimester III, pembesaran rahim dan berat janin menekan tulang belakang, memicu hiperlordosis dan ketegangan otot pinggang. Menurut (Arummega et al., 2022) rasa sakit di area pinggang bawah cenderung dialami lebih banyak oleh wanita yang sedang hamil, terutama saat mereka berada di trimester II dan III, serta menjadi keluhan yang umum dirasakan. Perubahan postur tubuh pada wanita hamil akan berlangsung secara bertahap karena ukuran janin yang semakin besar di dalam perut, yang berfungsi untuk mengimbangi penambahan berat badan pada ibu. Hal ini mengakibatkan tarikan pada bahu ke belakang dan kelengkungan pada tulang yang lebih signifikan, sementara sendi tulang belakang terasa lebih lentur, yang dapat menyebabkan nyeri punggung pada beberapa wanita hamil.

Sering berkemih pada ibu hamil disebabkan oleh peningkatan hormon HCG dan tekanan rahim membesar pada kandung kemih. Menurut (Nukuhaly & Kasmiati, 2020) sering buang air pada ibu hamil akibat peningkatan laju filtrasi glomerulus akibat pengaruh hormon progesterone pada ibu hamil, keluhan ini juga di akibatkan pembesaran uterus yang menekan kandung kemih yang kapasitas kandung kemih berkurang yang menyebabkan frekensi berkemih ikut meningkat dan kelemahan otot panggul megakibatkan sering buang air kecil.

Kunjungan ketiga keluhan nyeri pinggang dan sering berkemih masih dirasakan oleh ibu. Hasil pemeriksaan kadar Hb 12,8 g/dl. Asuhan yang diberikan tetap melanjutkan konsumsi tablet MMS 1x1 tablet, kalk 1x1 tablet, dan konsumsi Fe di

hentikan, serta tetap menganjurkan ibu mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi.

Pada pemeriksaan yang ketiga, level hemoglobin wanita hamil naik dari 10,2 g/dl menjadi 12,8 g/dl.

Peningkatan ini terjadi karena ibu rutin mengonsumsi tablet Fe dan MMS setiap hari, disertai pemenuhan nutrisi dengan sering mengonsumsi sayuran. Hal ini menunjukkan kepatuhan ibu dalam menjalani anjuran asupan zat besi dan gizi seimbang. Menurut (Tampubolon et al., 2021) menjelaskan bahwa konsumsi suplemen besi dan terpenuhinya nutrisi mikro yang sesuai dapat secara substansial meningkatkan level hemoglobin pada wanita yang sedang hamil. Peningkatan level hemoglobin sekitar 1–2 g/dl dalam waktu 3–4 minggu setelah pengobatan menunjukkan adanya respons yang baik terhadap terapi. Direkomendasikan untuk mengonsumsi zat besi sebanyak 30–60 mg per hari, dan akan lebih efisien jika dikombinasikan dengan makanan yang kaya akan zat besi seperti sayuran hijau serta makanan yang tinggi vitamin C untuk mendukung proses penyerapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Intervensi yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif, yang terlihat dari peningkatan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi serta MMS. Ini mengakibatkan kenaikan kadar Hb menjadi 12,8 g/dL. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas dari suplementasi, perbaikan pola makan, kegiatan edukatif, serta pemantauan yang dilakukan secara konsisten. Untuk menghindari terulangnya anemia, ibu disarankan untuk menjaga pola makan yang sehat dan secara rutin mengonsumsi MMS sesuai dengan pedoman kesehatan yang ada. Dukungan serta edukasi yang terus menerus selama masa kehamilan diharapkan dapat menjaga kesehatan ibu dan janin hingga proses persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala UPT Puskesmas Jaddih yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun Laporan Tugas Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan Di PMB Hj. Dince Safrina Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(1), 32–44. <Https://Doi.Org/10.25311/Jkt/Vol1.Iss1.312>
- Amanupunyyo, N. A., Shaluhiyah, Z., Jurnal, A. : Kesehatan, I., & Margawati, A. (2018). Analisis Faktor Penyebab Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kairatu Seram Barat Pendahuluan Anemia Merupakan Masalah Kesehatan Yang Terjadi Pada Semua Negara Terutama Negara Analisis Faktor Penyebab Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 173–181.
- Arummega, M. N., Rahmawati, A., & Meiranny, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III: Literatur Review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 14–30. <Https://Doi.Org/10.35316/Oksitosin.V9i1.150>
- Fauziyah, E. N., Dinengsih, S., & Choirunissa, R. (2021). Hubungan Tinggi Fundus Uteri, Kadar Gula Darah, Dan Kadar Hemoglobin Ibu Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7 (1), 51–58. <Https://Doi.Org/10.33024/Jkm.V7i1.3132>
- Hastuty, D., Nur, S. M., & Yanti, Y. D. (2022). Hubungan Pemberian Tablet Mmn Dan Pemeriksaan Laboratorium Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 17(4), 155–160.
- Janah, N., Altika, S., Darsono, & Fauzia, R. L. (2023). Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Pada Ibu Postpartum Di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Penelitian Pengabdian Bidan*, 1(1), 21–30.
- Kotarumalos, S. S., & Hermanses, S. S. (2024). *Faktor Pemicu Sering Buang Air Kecil Dan Dampaknya Terhadap Program Studi D-Iii Kebidanan Ambon , Poltekkes Kemenkes Maluku Faktor Pemicu Sering Buang Air Kecil Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Tidur Ibu / 79 Hormonal Dan Fisik . Pada Trimester Pertama , P. 4(2), 79–91.*
- Maimunah Rahayu. (2023). *Pissn:2355-7583 / Eissn:2549-4864.* [Http://Ejurnalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan. 10\(12\), 3394–3400.](Http://Ejurnalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan. 10(12), 3394–3400.)
- Mayasari, E. L., Tini, T., & Astuti, D. R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kuning Tahun 2023. *Aspiration Of Health Journal*, 1(3), 404–415. <Https://Doi.Org/10.55681/Aohj.V1i3.185>
- Nukuhaly, H., & Kasmiati. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Ketidaknyamanan Buang Air Kecil. *Jurnal Kebidanan*, 2(2), 7.
- Octa, O., Ristica, D., & Afni, R. (2022). Penerapan Pemberian Jus Jambu Biji Pada Ibu Hamil Anemia Di Pmb Murtinawita Pekanbaru Tahun 2022. *Jpm Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2617.
- Paridah, Y., Sitorus, R. J., Flora, R., Nurlaili, N., & Tanjung, R. (2021). Analisis Perilaku Keteraturan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 560–569. <Https://Doi.Org/10.31539/Jks.V5i1.3103>
- Prianti, Ani T, Husnul Khatimah, Y. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Flour Albus Pada Ibu Hamil. *Jmswh: Journal Of Midwifery Science And Women's Health*, 1(2), 64–69. <Https://Doi.Org/10.36082/Jmswh.V1i2.246>
- Purwati, K., Sirait, A., & Novita, A. (2022). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Atonia Uteri Di Rs Charis Medika Kota

- Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 12 (3), 199–205.
<Https://Doi.Org/10.37776/Zked.V12i3.1034>
- Puskesmas Jaddih. (2024). *Data Tahunan Puskesmas Jaddih*.
- Rohmatika, D., Apriani, A., & Ernawati, E. (2023). Pengaruh Edukasi Dengan Vidio Animasi Dedimia (Deteksi Dini Anemia) Terhadap Upaya Pencegahan Anemia Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14 (2), 114–119.
<Https://Jurnal.Ukh.Ac.Id/Index.Php/Jk/Article/View/1090>
- Rosa, R. Fitra. (2022). Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1–8.
- Septi Tri Aksari, N. D. N. I. (2022). Usia Kehamilan Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Kebidanan Indonesia*
- Siti Hajrianti, S. S. T. K. M. T. K., Dr. Melyana Nurul Widyawati, S. S. T. B. M. K., & Dr. Ir. Kurnianingsih, S. T. M. T. (2024). *Monografi Deteksi Anemia Pada Ibu Hamil Berbasis Kecerdasan Artifisial*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Solehati, T., Solihah, A. R., Ulfah, D., Rahmawati, S., Marlinda, Y., & Kosasih, C. E. (2023). Literature Review: Pencegahan Anemia Selama Kehamilan. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(3), 540–550.
<Https://Doi.Org/10.33366/Jc.V11i3.5073>
- Sulung, N., Najmah, N., Flora, R., Nurlaili, N., & Slamet, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 4 (1), 28–35.
<Https://Doi.Org/10.31539/Joting.V4i1.3253>
- Susanti, Y., Sugesti, R., & Magdalena, M. (2023). Hubungan Persepsi, Sikap Keteraturan Dalam Minum Tablet Fe Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2 (10), 4414–4427.
<Https://Doi.Org/10.55681/Sentri.V2i10.1680>
- Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3 (4), 489–505.
<Https://Doi.Org/10.25026/Jsk.V3i4.432>
- Utami, R. (2024). *Literature Review: Perawatan Organ Reproduksi Dan Kejadian Keputihan Selama Masa Kehamilan*. 1(3), 126–136.
- Wahyuni, S., & Nurkholidah, N. (2021). *Trimester III Dengan Anemia Di Desa Heuleut*. Vi(2), 1–8.
- Yanti, V. D., Dewi, N. R., & Sari, S. A. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 603–609.
- Yunika, R. P. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Trimester III The Relationship Between Knowledge Levels About Anemia And Compliance With Taking Blood-Adding Tablets In Third Trimester Pregnant Women*. 02 (02), 1–7.
<Https://Journal.Universitasbumigora.Ac.Id/Index.Php/Nutroiology/Article/View/1583>